

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang berperan penting dan tidak terlepas dari kehidupan manusia, maka diharapkan melalui pendidikan dapat mewujudkan perubahan sikap, pengetahuan, perilaku, dan kualitas kehidupan pada setiap individu, kelompok, dan masyarakat menuju yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum menekankan pada proses pembelajaran saintifik yang menganut paradigma konstruktivisme. Dengan demikian maka siswa diharapkan dapat memahami konsep sehingga hasil proses pembelajaran dapat masuk dalam *longterm memory* dan siswa dapat memahami esensi belajar. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara.

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dengan bangsa lain. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 ayat 1 Tahun 2003:94, tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan seperangkat kurikulum yang menunjang untuk diberikan kepada peserta didik dalam tingkat satuan pendidikan masing-masing seperti satuan pendidikan sekolah dasar, satuan pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Tujuan utama pendidikan modern adalah memberikan kesempatan yang adil kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam masyarakat, mempersiapkan mereka belajar sepanjang hayat dan membekali mereka dengan kompetensi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. (Ciechanowska, 2011, p. 1).

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai perancang (*planer* dan *designer*), sebagai yang melaksanakan (*implementator*) atau sebagai keduanya. Keefektifan proses pembelajaran menjadi tanggung jawab guru. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dan keprofesionalan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling penting dan menentukan, karena guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa di dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru sebagai panutan '*speaker*' bahasa yang paling penting untuk anak-anak pada usia tersebut, terutama dalam kaitannya dengan *phonology*.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah Islam. Diharapkan para lulusan memiliki keterampilan dasar berbahasa Arab, baik berbicara maupun menulis. Namun hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Rendah kualitas penguasaan bahasa Arab tidak lepas dari persepsi *negative* bahwa bahasa Arab itu sulit dan rumit untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan materi bersifat abstrak, tidak disampaikan dengan pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran. (Mubarak, 2021, p. 1)

Dari penelitian pendahuluan ditemukan data yang menunjukkan bahwa guru-guru yang mengajar bahasa Arab bukan dari bidang pendidikan bahasa Arab dan pengetahuan bahasa Arabnya mereka dapatkan di jenjang pendidikan menengah atau di pesantren. Dari latar belakang menunjukkan bahwasanya mereka tidak menguasai teori bahasa dan metodologi pengajaran bahasa Arab. Jadi di sisi ilmu yang dibutuhkan oleh guru dalam pengajaran bahasa Arab tidak terpenuhi. Sehingga menjadi kendala yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak berkembang. Fokus yang menjadi perhatian di sini adalah peran guru dalam mempertimbangkan belajar mandiri.

Dalam ranah pengajaran bahasa guru menggiring siswa menuju kemandirian dengan menggunakan ragam strategi untuk membantu siswa mengembangkan otonomi. Otonomi sebagai sinonim akses diri dan terutama dengan pembelajaran berbasis teknologi dan juga untuk memberikan beberapa implikasi pedagogis untuk menghargai peran guru sebagai perancang utama dalam pembelajaran di kelas, dalam memantapkan kemandirian peserta didik.

Siswa belajar empat poin dari guru yaitu: (1) mengenali betul kaidah bahasa, (2) mengakui tingkat kesulitan belajar bahasa, (3) mempraktekkan pengetahuan dan (4) membangun keterampilan sosial. Guru dan sumber materi harus saling melengkapi. Guru mengintegrasikan sumber belajar kedalam proses belajar untuk mengajar bahasa secara efektif, memilih materi, merancang tugas dan kegiatan, mengintegrasikan media dengan aspek kurikulum lainnya dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. (Hafid, 2020, p. 417)

Tercapainya hasil belajar bahasa Arab yang baik apabila peserta didik dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM Bahasa Arab di Mts Ibadurrahman pada tahun ajaran 2019/2020 adalah 74. Jadi dari kriteria KKM tersebut, peserta didik dinyatakan telah berhasil apabila mendapat nilai minimal 74. Jika mendapat nilai dibawah 74 maka peserta didik harus mengulang atau mengikuti remedial. Sedangkan KKM pada tahun ajaran 2020/ 2021 adalah 75.

Hasil belajar berdasarkan kenyataan di lapangan yaitu nilai KKM Bahasa Arab siswa MTs Ibadurrahman sebesar 74 belum tercapai, pelajaran Bahasa Arab di sekolah menghadapi beberapa masalah. Masalah yang dihadapi di antaranya banyak peserta didik masih menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang rumit dan sulit. Selain itu pembelajaran Bahasa arab yang diterapkan guru belum menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk peserta didik dan tidak relevan dengan pengalaman nyata pada kehidupan sehari-hari.

Kegiatan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru, dan menyebabkan peserta didik menjadi pasif, bosan dan menjenuhkan. Dalam pembelajaran Bahasa Arab seharusnya ada upaya yang dilakukan oleh guru agar motivasi belajar peserta didik meningkat, misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, memberikan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik, menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berikut data nilai hasil ujian dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Bahasa Arab Tahun Ajaran 2019/2020 dan 2020/2021, Madrasah Tsanawiah Ibadurrahman Tenggorong Seberang

Kelas	Nilai UAS Semester Genap 2019 - 2020		Nilai UAS Semester Ganjil 2020 -2021		Nilai UAS Semester Genap 2020 -2021	
	Tingkatan Nilai	Jumlah Peserta Didik	Tingkatan Nilai	Jumlah Peserta Didik	Tingkatan Nilai	Jumlah Peserta Didik
1B	Diatas KKM (>74)	11	Diatas KKM (>75)	11	Diatas KKM (>75)	8
	Dibawah KKM (<74)	5	Dibawah KKM (<75)	10	Dibawah KKM (<75)	13
	Jumlah	16	Jumlah	21	Jumlah	21
1D	Diatas KKM (>74)	11	Diatas KKM (>75)	4	Diatas KKM (>75)	3
	Dibawah KKM (<74)	6	Dibawah KKM (<75)	18	Dibawah KKM (<75)	16
	Jumlah	17	Jumlah	22	Jumlah	19
1c	Diatas KKM (>74)	13	Diatas KKM (>75)	10	Diatas KKM (>75)	6
	Dibawah KKM (<74)	6	Dibawah KKM (<75)	7	Dibawah KKM (<75)	11
	Jumlah	19	Jumlah	17	Jumlah	17
1e	Diatas KKM (>74)	7	Diatas KKM (>75)	7	Diatas KKM (>75)	4
	Dibawah KKM (<74)	11	Dibawah KKM (<75)	11	Dibawah KKM (<75)	12
	Jumlah	18	Jumlah	18	Jumlah	16

Berdasarkan hasil analisis tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab masih belum maksimal. Presentase pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 Jumlah siswa yang mencapai nilai diatas KKM >74 sejumlah 60% dan yang dibawah KKM <74 sejumlah 40%. Sedangkan pada semester ganjil 2020/2021 Siswa diatas KKM >75 sejumlah 41% dan dibawah KKM <75 sejumlah 51% . Selanjutnya pada ujian semester genap 2020/2021 siswa yang mencapai nilai diatas KKM >75 sejumlah 28% dan yang dibawah KKM <75 sejumlah 75 %.. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa Mts yang belum mencapai standar KKM yang ditentukan oleh lembaga.

Di samping itu orientasi pelajaran bahasa Arab yang terjadi selama ini kurang

menekankan pada kemampuan siswa mengontruksi pengetahuan sehingga siswa kurang memahami konsep dan tidak memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab yang benar. Fenomena yang ada, dalam pembelajaran bahasa Arab masih didominasi oleh pembelajaran kaidah-kaidah kebahasaan, bukan kepada pembiasaan siswa dalam menerapkan keterampilan berbahasa dan kebahasaannya. Artinya guru masih memposisikan dirinya sebagai ahli bahasa yang terus menerus mengajarkan apa itu bahasa, dan tidak memposisikan dirinya sebagai guru bahasa yang mengajarkan bagaimana agar siswa tuntas dalam berbahasa.

Untuk tercapainya KKM, guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti pemberian tugas di rumah, tugas kelompok dan diskusi. Untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik perlu diadakan perubahan dalam proses pembelajaran. Perlunya suatu proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan bahasa arab yang benar, sesuai dengan kaidah dan siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan/kompetensi, dan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran karena berisi langkah-langkah (sintak) pembelajaran yang sistematis. Proses pembelajaran yang efektif tidak dapat dipisahkan dengan model pembelajaran yang dijalankan oleh guru di sekolah. Keefektivan suatu model pembelajaran dapat dicapai dengan mendorong siswa dalam pemerolehan dan pemahaman materi pelajaran. (Jacobsen, D.A., Eggen, 2009, p. 10)

Konsep Pendekatan *Content and language Integrated Learning* (CLIL) di mana peran guru dapat menggunakan interaksi kelas untuk membimbing siswa dalam pemahaman yang lebih baik tentang konten subjek tertentu, mendorong pengembangan kompetensi komunikatif siswa dalam bahasa asing dan pembelajaran terpadu konten dan bahasa serta mempromosikan siswa yang lebih aktif.

Peran guru dalam memberikan dukungan emosional di kelas dan menciptakan lingkungan yang aman di mana siswa dapat mengembangkan citra diri yang positif melalui interaksi mereka baik dengan guru maupun teman sebaya, sehingga siswa sebagai peserta didik mampu memiliki kompetensi yang diharapkan yaitu kompetensi dalam menggunakan bahasa Arab secara *verbal* yang benar dan hasil belajar yang memadai. Materi pelajaran yang digunakan adalah bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan realitas kehidupan siswa dan dapat dikembangkan oleh siswa dalam

berkomunikasi secara signifikan. Hal ini selaras dengan visi dan misi Lembaga Pondok Modern Ibadurrahman yaitu terbentuknya generasi Rabbani sebagai penerus dan pelurus bangsa yang handal intelektual dan spritual, tangguh mental dan bermoral.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Pembelajaran bahasa Arab (Thamrin Lughah), untuk kelas 1 Mts dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berbicara siswa dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Merancang model pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab. Pengembangan desain instruksional dan Sistem instruksional dirancang dengan menerapkan prinsip-prinsip pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL)
2. Menguji kelayakan model pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab melalui pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL)
3. Menguji keefektivan model pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab. Pengujian efektivitas model dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Uji efektivitas tersebut menggunakan instrumen berbentuk tugas dan soal tes. Indikator yang diukur adalah penguasaan konsep secara lisan maupun tulisan dan tehnik pengajaran, kualitas produk dan presentasi kelulusan peserta didik.

1.3. Perumusan Masalah

Latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) bagi siswa Madrasah Tsanawiah Ibadurrahman Kalimantan Timur ?
2. Bagaimanakah kelayakan model pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) bagi siswa di Madrasah Tsanawiah Ibadurrahman Kalimantan Timur ?
3. Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan *Content and language Integrated Learning* (CLIL) bagi siswa di Madrasah Tsanawiah Ibadurrahman Kalimantan Timur ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran Bahasa Arab dalam mendampingi siswa mengembangkan keterampilan berbicara sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Menghasilkan model pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan *Content and Language Integrated Learning*
2. Menguji kelayakan model pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan *Content and Language Integrated Learning*
3. Menganalisis keefektifan model pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan *Content and Language Integrated Learning*

1.5. Signifikansi Penelitian

Signifikansi Penelitian Model pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab melalui pendekatan *Content and Language Integrated Learning* diharapkan dapat diimplementasikan pada siswa ditingkat Madrasah Tsanawiah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik. Pentingnya dari penelitian ini secara praktis adalah diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Guru dapat meningkatkan keterampilan dalam pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan dapat menjelaskan daya guna bahan pembelajaran secara empirik yang akan bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara teoretis penelitian ini menjadi khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan bahasa Arab dan teknologi pendidikan.

Pentingnya pengetahuan dan keterampilan berbicara bahasa Arab sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini di bidang teknologi pendidikan, dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab untuk siswa di tingkat Madrasah Tsanawiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstruktif dan menambah referensi dalam menentukan keputusan yang akan dilaksanakan oleh *stakeholder* berkenaan dengan pengembangan pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan *Content and Language Integrated Learning*.

1.6. Kebaruan Penelitian (*State Of The art*)

Kebaruan penelitian (*State Of The Art*) relevan dengan 21 jurnal penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jurnal Penelitian yang Relevan

NO	Nama Peneliti	Jurnal Penelitian
1	Masrifah Eny Rahmawati (2014)	Penelitiannya: Pengembangan Maharah Alkalam dengan pembuatan buku panduan “Dialog Bahasa Arab Praktis Di Lingkungan Sekolah” dengan mengambil kesimpulan bahwa pembuatan buku dialog praktis membantu pengajar sebagai referensi materi buku ajar, dan mempermudah siswa dalam mempelajari مهارة الكالم maharah alkalam (keterampilan berbicara) khususnya
2	Nazzal et.al. (2014)	Penelitiannya: Memiliki ulasan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa sarjana dan pascasarjana penutur bahasa inggris dalam interpretasi dan terjemahan idiomatik/ Formulasi bahasa inggris kedalam bahasa Arab. Masalahnya membuktikan bahwa dalam penggunaan bahasa asing seperti bahasa Arab tidaklah mudah. Siswa cenderung dipengaruhi oleh bahasa ibu
3	Kamaruzzaman Abdul Gani (2014)	Penelitiannya: Mengatakan bahwa pendekatan CLIL secara sadar dalam pengajaran kurikulum Al-Azhar dapat memberi dampak positif kepada murid
4	M. Fauzan Budi Utomo (2015)	Penelitiannya: Pengembangan Modul bahasa Arab الكالم مهارة (Maharah Al Kalam) Siswa Kelas X MAN Yogyakarta III tahun pelajaran 2014/2015” mengatakan bahwa Modul yang dikembangkan sangat mendukung dan menunjang pencapaian مهارة الكالم Maharah Alkalam (keterampilan berbicara/ <i>Speaking Skill</i>) dalam rangka menciptakan lingkungan berbahasa Arab aktif.
5	Zainal Arifin Ahmad (2015)	Penelitiannya: Pentingnya mengubah pola pendidikan dan pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab, dari pola yang hanya berorientasi pada pengembangan 22 kecerdasan intelektual (IQ) menjadi pola kecerdasan yang memperhatikan keberagaman peserta didik.
6	Asep Muhammad Saepul Islam, 2015	Penelitiannya: Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Tangerang, Jurnal

NO	Nama Peneliti	Jurnal Penelitian
Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasa Araban		
7	Sueraya Che Haron, Ismaiel Hassanien Ahmed, Arifin Mamat, Wan Rusli Wan Ahmad & Fouad Mahmoud M. Rawash (2016)	Penelitiannya: <i>Challenges in Learning to Speak Arabic</i> Dari hasil temuan ditemukan 2 jenis kendala yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal mengacu pada keterbatasan yang berasal dari diri, pengetahuan dan keterampilan peserta didik itu sendiri; Sedangkan kendala eksternal mengacu pada kendala yang bersumber dari luar. seperti kurangnya lingkungan yang mendukung dan kesempatan yang cukup untuk berbicara bahasa Arab
8	Kartika Candra Dewi* dan Ida Zulaeha SMA Negeri 2 Demak, Jawa Tengah, (2016).	Penelitiannya: Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Anekdote Tema Konflik Sosial di kalangan remaja dengan Pendekatan CLIL dan Model Berbasis Proyek
9	Puspitasari, Arum Anugerahwati, Mirjam Rachmajanti, Sri (2016)	Penelitiannya: <i>Teachers pedagogical and professional competences in CLIL-based primary schools in Indonesian context</i> Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara pedagogis, sebagian besar guru kurang memiliki kompetensi dalam menerjemahkan kerangka kerja ke dalam materi, merancang kegiatan kelas, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensinya. Sedangkan pada kompetensi profesional, sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menyampaikan materi secara kreatif .
10	Wekke, Ismail Suardi (2017)	Penelitiannya: <i>Arabic Language Teaching and Learning in Muslim Minority of West Papua</i> jurnal ini menyimpulkan bahwa program tambahan telah dibuat untuk meningkatkan keterampilan siswa dan pengembangan bahasa melalui praktik dan kursus non-formal
11	Nashat Shoby (2018)	Penelitiannya: Hasil mengungkapkan perbedaan statistik yang signifikan antara kedua kelompok dengan menunjukkan bahwa kelompok CLIL memiliki koresponden yang lebih luas, telah

NO	Nama Peneliti	Jurnal Penelitian
		mengungkapkan keuntungan CLIL dibandingkan pengaturan non CLIL
12	Sahkholid Zulheddi (2018)	Penelitiannya: Pengembangan model pembelajaran bahasa Arab : <i>Journal of Arabic Studies</i> Poin yang digali dalam penelitian ini adalah kompetensi tenaga pendidik yang belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa banyak guru/dosen bahasa Arab yang keliru dalam memilih dan menggunakan teori/pendekatan, strategi dan teknik dalam mengajar bahasa Arab.
13	Yang, Wenhsien (2018)	Penelitiannya: <i>The development of english learning strategies in the cilil approach: a comparison study of taiwan and hong kong tertiary level contexts</i> Penelitian ini membandingkan dan membedakan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan oleh penutur bahasa Mandarin di bawah pendekatan CLIL dalam dua konteks yang berbeda, Taiwan dan Hong Kong. Hasilnya menunjukkan bahwa pelajar CLIL Taiwan dan Hong Kong menggunakan Strategi Pembelajaran Bahasa (LLS) sampai tingkat menengah, tetapi yang pertama menerapkan LLS lebih sering daripada yang terakhir.
14	Martinez & Hernandez (2019)	Penelitiannya: Bahwa program CLIL pernah digunakan dalam mengatasi lintas bahasa yaitu, Katalan, Spanyol dan Inggris
15	Magdalena Jimenes Naharo (2019)	Penelitiannya: menemukan bahwa CLIL dari sudut pandang didaktik, fleksibilitasnya lebih menonjol karena disajikan dengan berbagai tingkat aplikasi 24 yang memperhitungkan realitas dan sumber daya yang tersedia
16	M. Sarip (2019) dari Universitas Negeri Jakarta	Penelitiannya: Berjudul <i>Arabic Speaking Material Design Using Content and Language Integrated Learning (CLIL)</i> dalam temuannya bahwa CLIL memberikan kemudahan dalam pembelajaran dan pengajaran proses dikelas karena menggabungkan konten dan kehidupan nyata.)
17	Goris, José Denessen, Eddie	Penelitiannya: <i>The contribution of CLIL to learners'</i>

NO	Nama Peneliti	Jurnal Penelitian
	Verhoeven, Ludo (2019)	<i>international orientation and EFL confidence</i> Penelitian ini berkonsentrasi pada apakah CLIL juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri siswa sebagai pengguna EFL, yang dipersiapkan dengan baik untuk kehidupan di dunia internasional
18	Yenni Yunita, Rojja Pebrian Universitas Islam Riau, Indonesia. 2020.	Penelitiannya: Berjudul Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa <i>Center for Languages and Academic Development</i>
19	Ratna Sari Universitas Bengkulu, 2021.	Penelitiannya: Berjudul Pengaruh Model <i>Concept Sentence</i> dengan Pendekatan CLIL terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Karangan Narasi Siswa Kelas V SD
20	Lahmudin Lubis1 , Idris Siregar, Nur Rohman, Muhammad Hayyanul Damanik 2022.	Penelitiannya: Berjudul Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Penunjang Persiapan Calon Mahasiswa Baru Al-Azhar Mesir: Studi Kasus pada Markaz Syaikh Zayed Cabang Indonesia
21	Abid Nurhuda Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.	Penelitiannya; Berjudul Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura

Tabel 1.3.
Unsur Kebaruan Dalam Penelitian (*State Of The Art*)

No	Penelitian Sebelumnya	Kebaruan
1	Penelitian yang dilakukan Oleh M. Sarip (2019) yang berjudul <i>Arabic Speaking Material Design Using Content and Language Integrated Learning (CLIL)</i> penelitiannya dilakukan pada program studi bahasa Arab fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Jakarta.	Penelitian ini berjudul <i>Development of an Arabic Language Learning Model Through a Content and Language Integrated Learning Approach</i> . Penelitian dilakukan di Kalimantan Timur dari segi lokasi Studi memiliki karakteristik yang berbeda dan tingkat urgensi yang berbeda yaitu Lembaga Pondok Pesantren (<i>Boarding School</i>)
2	Subyek Penelitian Mahasiswa yang berjumlah 25 orang mahasiswa	Subyek pada Penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah berjumlah 36 siswa

No	Penelitian Sebelumnya	Kebaruan
3	Metode yang digunakan <i>Research and Development</i> (R&D) dengan prosedur penelitian Borg and Gall	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (<i>mixmethode</i>) metode pengembangan R&D (<i>Reasearch and Development</i>). Dengan prosedur penelitian pengembangan mengadopsi tahapan model pendekatan sistem yang dikembangkan oleh Dick and Carey.
4	Mahasiswa mempraktekkan dengan menggunakan tema yang berhubungan dengan Al-Qur'an, Hadits, dan Tsaqofah Islami.	Analisis bahasa yang dibutuhkan peserta didik, tutur tertentu menurut kriteria yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahasa untuk membangun argument, keterampilan bertanya dan menjawab Terdiri dari 10 langkah dalam Pembelajaran dan metodologi pengajaran yang konfrehensip yang dapat menumbuhkan pemikiran kritis
5	Muriyatmoko, (2018) Penelitiannya yang berjudul <i>Durus al-lughah gontory: arabic learning media for beginner using direct method</i> ” Temuannya bahwa pembelajaran dilakukan menggunakan metode lansung dari hasil pengamatan Bahasa Pengantar dalam pembelajaran didominasi bahasa Arab sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran	Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, didukung media pembelajaran. penggunaan bahasa yang komunikatif dan petunjuk pembelajaran yang tidak didominasi oleh bahasa Arab sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami setiap kata dan kalimat yang diberikan. Dengan strategi pengajaran yang berbeda untuk berbagai kesempatan